

ABSTRAK

Nama : Miswar
NIM : 236910101011
Jurusan/Prodi : Sosiologi/Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Judul : Motivasi Ibu-Ibu Sosialita Mengadakan Pengajian di Cafe
(Studi pada Majelis Ta'lim Nurul Afthar di Kabupaten Aceh Barat)
Pembimbing I : Prof. Dr. M. Nazaruddin, M.Si
Pembimbing II : Prof. Dr. Nirzalin, M.Si
Kata Kunci : Motivasi, Sosialita, Pengajian

Pesatnya pertumbuhan warung kopi di Meulaboh ternyata juga mempengaruhi perubahan tempat mengaji pada kaum ibu-ibu sosialita yang sebelumnya tradisi mengaji itu identiknya di balai pengajian, pesantren, dan di mesjid. Namun seiring perubahan zaman khususnya bagi ibu-ibu yang merasa segan pergi ke balai pengajian, pesantren dan mesjid jadi mereka membuat pengajian di warung kopi (cafe) sebagai tempat belajar yang ternyaman bagi mereka, apalagi sambil minum kopi. Rumusan masalahnya adalah apa motivasi ibu-ibu sosialita mengadakan pengajian di cafe-cafe, metode-metode pengajian apa saja diterapkan oleh ibu-ibu sosialita ketika mengikuti pengajian di cafe-cafe, bagaimana gaya hidup ibu-ibu sosialita setelah mengikuti pengajian di cafe-cafe. Subjek penelitian ini adalah ibu-ibu sosialita pada Majelis Ta'lim Nurul Afthar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, bersifat *field research*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi ibu-ibu sosialita mengadakan pengajian di cafe-cafe adalah ibu-ibu senang karena mereka tidak merasa kaku, mereka dapat belajar dengan suasana yang nyaman, tentram dan damai. Ibu-ibu juga senang sekali kegiatan pengajian yang mereka adakan di cafe diikuti dan di dengar oleh pengunjung cafe yang datang. Metode pengajian yang diterapkan ibu-ibu sosialita ketika mengikuti pengajian di cafe-cafe adalah *pertama*, metode bil-lisan; metode bil-lisan didalamnya dilaksanakan dengan pendekatan *mau'idzoh hasanah* dan ceramah, diwujudkan dengan pengajian rutin ibu-ibu sosialita setiap bulan 2 kali, minggu pertama dan minggu ketiga. *Kedua*, metode bil-hal, yakni diwujudkan dengan program santunan anak-anak yatim. *Ketiga*, metode keteladanan, dalam menyampaikan pesan pengajian, seorang Ustadz senantiasa menyesuaikan kondisi penerima pesan (*mad'u*) sesuai dengan latar belakang pendidikan masyarakat, terutama materi-materi yang baik serta bermanfaat bagi masyarakat, berdakwah bukanlah hal yang mudah, karena seorang Ustadz mengajak masyarakat kepada jalan kebenaran dan mereka harus meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang sudah melekat pada masyarakat yang didakwahnya. Gaya hidup ibu-ibu sosialita setelah mengikuti pengajian di cafe-cafe adalah gaya hidup ibu-ibu sosialita dapat mengalami perubahan positif. Mereka cenderung menjadi lebih religius, lebih sabar, lebih peduli terhadap sesama, dan lebih bijaksana dalam mendidik anak-anak. Pengajian juga menjadi wadah untuk mempererat tali silaturahmi dan menambah pengetahuan agama.